PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN PERSANDIAN
Jalan Kenari No. 56 Yogyakarta, KodePos 55165 Telp. (0274) 515865, 562682
EMAIL : kominfosandi@jogjakota.go.id
HOTLINE SMS : 081 2278 0001; HOTLINE EMAIL: upik@jogjakota.go.id;
WEBSITE : www.jogjakota.go.id

Media: Harian Jogja Hari: Jumat Tanggal: 08 Desember 2023 Halaman: 5

WISATA DIY

PROGRAM DINAS PARIWISATA DIY

Workshop Unique Selling untuk Gali Keunikan dan Dalami Pemasaran Digital

Harian Jogja/Alfi Annissa Karin

Gelaran *Workshop Unique Selling* di Kelurahan Pandeyan, Kota Jogja, Kamis (7/12).

Dinas Pariwisata (Dispar) DIY menggelar *Workshop Unique Selling Point Ekonomi Kreatif* di Balai RW 11 Pandeyan, Umbulharjo, Kota Jogja, Kamis (7/12). Belasan pelaku ekonomi kreatif (ekraf) di lingkup Kelurahan Pandeyan turut mengikuti gelaran ini. Kegiatan ini dilaksanakan untuk mengajak pelaku ekraf menggali keunikan pada setiap potensi yang ada. Kegiatan ini diselenggarakan berkat dukungan Dana Keistimewaan DIY.

Kabid Ekonomi Kreatif Dispar DIY, Fitri Dyah Wahyuni, menuturkan pariwisata dan ekonomi kreatif merupakan dua hal yang tak bisa dipisahkan. Saat sektor pariwisata hidup, maka akan turut memberikan *multi player effect* pada sektor ekonomi kreatif. Misalnya, berdampak pada sektor perhotelan, resto, hingga oleh-oleh. Secara keseluruhan, ekonomi kreatif terbagi menjadi 17 sub-sektor. Sementara, menurut Fitri di Kelurahan Pandeyan telah berjalan beberapa sub-sektor ekonomi kreatif, mulai dari kuliner, fashion, hingga kerajinan. "Harapannya, adanya ekonomi kreatif bisa menjadi tulang punggung untuk perekonomian, menggerakkan perekonomian," katanya saat ditemui di Balai RW 11 Pandeyan, Umbulharjo, Kota Jogja, Kamis.

Fitri menambahkan kebanyakan pelaku usaha kuliner telah memiliki merek dan terdaftar halal. Namun, belum terdaftar dalam HAKI. Padahal, merek dan label punya peranan penting dalam mewujudkan *unique selling*. Ini juga penting agar konsumen lebih mudah mengingat nama produk yang dijual. "Untuk pariwisata kan ada 5 Sapta Pesona juga, salah satunya kenangan. Misalnya, konsumen mencicipi salah satu kuliner ternyata enak. Pasti yang akan dicari adalah mereknya," katanya.

Anggota Komisi B DPRD DIY, RB Dwi Wahyu, menuturkan sejauh ini Kota Jogja punya banyak potensi. Namun tak pernah terkonsolidasi dan terkonsep dalam perspektif pariwisata. Untuk itu, keunikan dari masing-masing potensi itu perlu digali.

Di sisi lain, sektor ekonomi kreatif juga masih menemui sejumlah kendala. Misalnya, pada proses menjangkau pasar yang lebih luas. Ini lantaran keterbatasan keterampilan pemasaran digital yang dimiliki oleh para pelaku ekonomi kreatif khususnya pelaku UMKM.

Menurutnya, soal produksi dan menciptakan produk yang berkualitas bukan menjadi masalah. Namun, sulit ketika harus menjangkau pasar yang luas. Untuk itu, menurut Dwi perlu adanya kolaborasi. Utamanya dengan para generasi muda untuk melakukan pemasaran secara digital.

"Anak muda dan kaum UMKM yang mayoritas lansia tidak pernah klop. Saya ingin ada yang produksi, ada yang memasarkan lewat digital. Sampai kepada mereka membuatkan film pendeknya, menarasikan produknya di dalam *packaging*, meng-*upload* ke digital, *live shoping*," jelasnya. ***(Adv)***

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 21 Desember 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005